

INTERAKSI ANTARA REMAJA, AYAH, DAN SEKOLAH SERTA HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT STRES DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL PADA SISWA SMA

Interactions between Senior High School Students and Their Fathers and School and Its Relationship with Level of Stress Facing High School National Examinations

DIAH KRISNATUTI PRANADJI^{1*}, ASROHENI MUHARRIFAH²

¹Staf Pengajar Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Jalan Lingkar Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

²Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus Dramaga, Bogor 16680

ABSTRACT. *National Examination is one of reference of evaluation to increase the quality of education in Indonesia. In High School National Examination 2009, there is increasing of the amount of examination subjects. Those were become six subjects from only three in the previous year. The students in the third year who facing the National Examination was easier to get stress. Stress level in them can be minimized by their interaction with family and school environment. The research design was cross sectional study with 76 high school students as samples that determined by simple random sampling. Analysis data consisted of Independent sample's difference T-test and Mann Whitney, Spearman's correlation, and multiple linear regression. The result of this research showed that stress level in girls were higher than boys. The result also showed that stress was caused by less interaction with father and school. Parenting which tend to mutual and communicative interaction with father would also give a better interaction quality. If father could optimize his role to do a good parenting, their children would also overcome their stress well.*

Key words: *father, high school, interaction, national examination, stress*

PENDAHULUAN

Sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan modal dasar untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya. Hal ini berarti bahwa kualitas sumberdaya manusia dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Ujian Nasional (UN) dijadikan sebagai bahan acuan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan peserta didik agar dapat bersaing di dunia internasional. Pada pelaksanaan UN 2009 terjadi penambahan mata pelajaran dari tiga menjadi enam di tingkat sekolah menengah atas. Penambahan mata pelajaran tersebut dinilai dapat meningkatkan beban kejiwaan siswa terutama beban psikologis (Sudaryanto 2008).

Dalam tahap perkembangannya, jiwa remaja mengalami kondisi emosi yang tidak stabil dan cenderung sensitif terhadap semua hal yang berkaitan dengan

pribadinya. Siswa SMA kelas tiga yang sedang menghadapi Ujian Nasional lebih rentan terkena stres. Tingkat stres remaja dapat diminimalkan dengan interaksi oleh keluarga dan lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan peran orangtua, dalam keluarga biasanya ayah berperan sebagai pengambil keputusan untuk mengatur atau mengelola sumberdaya yang terbatas untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun ibu lebih sering berinteraksi dengan anak, namun biasanya ayah yang paling menentukan dalam pengambilan keputusan dan kontrol disiplin mengenai berbagai permasalahan yang timbul dalam keluarga (Sarwono 2007). Hal ini akan mempengaruhi harapan yang diberikan ayah terhadap remaja. Arus informasi dapat mempengaruhi hubungan interaksi ayah dengan remaja. Pada era keterbukaan informasi seperti saat ini, ayah tidak lagi mengkomunikasikan harapannya dan memahami kebutuhan terhadap remaja